

PROSES PEMBENTUKAN KATA DAN MAKNA BAHASA GAUL PADA FANS WANG YIBO DI MEDIA SOSIAL WEIBO PERIODE 2020

Diany Luciana Aisyah

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

diany.17020774019@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Era globalisasi saat ini telah menjembatani banyak bidang terutama teknologi, dimana media sosial kini digunakan sebagai sarana berkomunikasi para penutur bahasa melalui internet. Berkembangnya media sosial juga diiringi berkembangnya kosakata baru yang biasa disebut bahasa gaul untuk mengikuti tren dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul sendiri terkadang tidak beraturan dan tidak ada pola atau struktur khusus dalam penggunaan kata hingga tidak sedikit dari penutur lain yang merasa bingung akan arti dan penggunaan dari bahasa gaul itu sendiri. Penelitian ini bertujuan membahas tentang bagaimana proses pembentukan kata dan makna bahasa gaul pada media sosial *Weibo* oleh *fans Wang Yibo*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena data penelitian ini berupa kata bahasa gaul pada *fans Wang Yibo* dalam sosial media *Weibo*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode ini bertujuan *fans Wang Yibo* untuk mendeskripsikan struktur pembentukan kata dan makna bahasa gaul yang digunakan *fans Wang Yibo* pada media sosial *Weibo*. Berdasarkan analisis data ditemukan hasil tentang pola struktur bahasa gaul yang digunakan oleh *fans Wang Yibo* didalam sosial media *Weibo* yaitu, (1) perubahan bunyi bahasa gaul yang terjadi meliputi asimilasi, anaptiksis, kontraksi, dan homofon. (2) proses morfologis proses pembentukan kata bahasa gaul oleh *fans Wang Yibo* dalam media sosial *Weibo* meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, suplisi, pemendekan, kata tiruan bunyi, kata terjemahan bunyi.

Kata Kunci : Wang Yibo, bahasa gaul, fonologi, morfologi.

Abstract

The current era of globalization has bridged many fields, especially technology, where social media is now used as a means of communicating language speakers via the internet. The development of social media is also accompanied by the development of new vocabulary commonly called slang to follow trends in communication. The use of slang itself is sometimes irregular and there is no special pattern or structure in the use of words so that not a few other speakers feel confused about the meaning and use of slang itself. This study discusses how to use slang on *Weibo* social media for *Wang Yibo fans*. This research is a type of qualitative research because the research data is in the form of slang words for *Wang Yibo fans* on *Weibo* social media. While the method used is a descriptive method where this method aims at *Wang Yibo fans* to describe the structural pattern of slang formation used by *Wang Yibo fans* on *Weibo* social media. Based on data analysis, it was found that the results of the slang structure patterns used by *Wang Yibo fans* in *Weibo* social media, namely, (1) changes in slang sounds that occur include assimilation, anaptiksis, contraction, and homophone. (2) the morphological process of the slang word formation process by *Wang Yibo fans* on *Weibo* social media includes affixation, reduplication, composition, suppletion, shortening, imitation word, sound translation word.

Keywords: Wang Yibo, slang, phonology, morphology.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah menjembatani banyak bidang terutama teknologi, dimana media sosial kini digunakan sebagai sarana berkomunikasi para penutur bahasa melalui internet. Berkembangnya media sosial juga diiringi berkembangnya kosakata baru yang biasa disebut bahasa gaul untuk mengikuti tren dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi tentu dibutuhkan sebuah alat, dimana alat yang paling sesuai adalah bahasa. Menurut Chaer (2004:11), bahasa merupakan sebuah sistem lambang, berupa bunyi yang bersifat arbitrer, bermakna, unik, beragam juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi. Menurut Hall (1968:158) intuisi dimana manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui simbol arbitrer lisan-audiotor. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa bahasa merupakan simbol arbitrer yang digunakan antar individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Suatu bahasa memiliki aturan atau pola umum tertentu. Namun, karena bahasa yang digunakan oleh penutur yang bermacam-macam dan memiliki latar belakang sosial serta adat yang berbeda, maka bahasa tersebut menjadi beragam. Menurut Chaer (2004:61) keberagaman atau variabilitas bahasa ini tidak hanya disebabkan oleh heterogenitas antar penutur, tetapi juga karena interaksi sosial yang sangat beragam yang mereka lakukan. Setiap

aktivitas membutuhkan atau mengarah pada keragaman bahasa. Salah satu bentuk ragam bahasa tersebut adalah bahasa gaul. Menurut Bloch dan Trager (1942:5) bahasa merupakan lambang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap individu memiliki kelompok sosialnya masing-masing dan begitu pula penggunaan bahasanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116) menyebutkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa informal yang digunakan untuk berinteraksi di komunitas tertentu atau di wilayah tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik garis besar bahwa dengan heterogenitas para penutur baik dari identitas sosial, lingkungan, bahkan tingkat kebahasaan yang dimiliki dapat mempengaruhi sebuah interaksi yang terjalin pada suatu komunitas di suatu wilayah tertentu.

Selain bahasa, pada saat ini teknologi informasi tentu memegang peran yang cukup penting dalam kehidupan manusia, setiap individu saat ini dituntut untuk menguasai teknologi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat setidaknya mempengaruhi penggunaan bahasa pada masyarakat. Media sosial bermunculan terutama jejaring sosial dan salah satu aplikasi jejaring sosial tersebut adalah *Weibo* merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan di China, karena dalam *Weibo* pengguna dapat mengunggah tulisan, foto, video, bahkan berbelanja. Tidak dapat dipungkiri memang pada saat ini media sosial juga bisa lebih hidup karena adanya penggunaan bahasa gaul oleh

pemakainya. Menurut 马 (Mǎ) dan 陈 (Chén) [2012:2] : “随着互联网和手机等新媒介的广泛使用, 新的网络词语, 新的网络流行语和流行的网络, 层出不穷, 此起彼伏。” (*suízhe hùliánwǎng hé shǒujī děng xīn méijiè de guǎngfàn shǐyòng, xīn de wǎngluò cíyǔ, xīn de wǎngluò liúxíng yǔ hé liúxíng de wǎngluò, céng chū bù qióng, cǐ qǐ bǐ fú*). Artinya, seiringan dengan meluasnya penggunaan media sosial, Handphone serta media lainnya, kosakata baru dan istilah-istilah baru yang digunakan di laman Weibo semakin bermunculan.

Seiring dengan munculnya berbagai kosakata baru yang tidak sesuai kaidah atau tata bahasa, membuat para pengguna media sosial kurang memahami maksud dari tulisan tersebut dan ragam bahasa gaul tersebut didominasi oleh perubahan bunyi dan penggabungan dari kosakata lain sehingga membentuk makna baru. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pembentukan kata dan makna bahasa gaul dari aspek fonologi dan morfologi., sejalan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan proses pembentukan kata dan makna bahasa gaul dari aspek fonologi dan morfologi.

Menurut Kridalaksana (2008:25) Bahasa gaul merupakan bahasa nonstandar yang berlaku dari tahun 1980-an hingga abad 21 bahasa ini menggantikan bahasa yang populer di tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Subandi (2009:35) bahasa gaul merupakan bahasa yang bebas dan tidak beracuan pada

kaidah kebahasaan yang kemudian digunakan serta diakui oleh sekelompok identitas tertentu untuk mewakili anggotanya serta sebagai bentuk eksistensi keberadaannya yang biasanya didominasi oleh anak muda dan lebih menekankan pada aspek kesenangan dan kepraktisan. Dalam bahasa Mandarin bahasa gaul ini disebut sebagai 网络语言 (*wǎng luò yǔ yán*) menurut 马 (Mǎ) dan 陈 (Chén) [2012:9] : “网络用语风格的混杂性是网络空间特别明显的特征, 而主宰网络空间的恰恰是年轻人” (*wǎng luò yòng yǔ fēng gé de hùnzà xìng shì wǎng luò kōng jiān tèbié míngxiǎn de tèzhēng, ér zhǔzǎi wǎng luò kōng jiān de qiàqià shì nián qīng rén*). Artinya keberagaman bahasa gaul merupakan daya tarik utama pada media sosial yang sebagian besar didominasi oleh kaum remaja. Sedangkan menurut 于根元 (Yú GēnYuán) [2001:244] : “网络语言起初多指网络的计算机语言, 也指网络上使用的有自己特点的自然语言” (*wǎngluò yǔyán qǐchū duō zhǐ wǎngluò de jìsuànjī yǔyán, yě zhǐ wǎngluò shàng shǐyòng de yǒu zìjǐ tèdiǎn de zìrán yǔyán*) artinya bahasa gaul mengacu pada bahasa yang sering digunakan para penutur di internet, dan juga mengacu pada bahasa natural yang memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan kutipan para ahli yang telah dikemukakan di atas ada beberapa poin yang

cukup penting tentang bahasa gaul itu sendiri, yaitu bahasa gaul merupakan bahasa informal yang memiliki daya tarik. Terlepas dari tidak adanya tatanan atau kaidah kebahasaan di dalamnya, bahasa gaul digunakan sebagian besar oleh para remaja di media sosial sebagai identitas diri dalam menyampaikan sebuah pesan.

Fonologi adalah cabang linguistik yang melibatkan bunyi bahasa sebagai kajiannya. Menurut Chaer (2014: 102), fonologi adalah bidang linguistik yang didedikasikan untuk studi, analisis, dan pembahasan bunyi bahasa. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008: 63), fonologi adalah bidang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa untuk dipelajari menurut fungsi bahasa. Objek penelitian utama fonologi adalah pembahasan bunyi bahasa. Dalam fonologi sendiri menurut Muslich (2009: 118), terdapat sembilan perubahan suara dalam fonologi yang meliputi asimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis.

1. Asimilasi, mengacu pada perubahan bunyi yang akan terjadi ketika dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Sebagai contoh yaitu kata 那么 *nàme* (jadi) yang banyak diucapkan dengan 辣么 *là me* (pedas) hal ini terjadi akibat pengaruh bunyi [n] ada kata 那么

nàme (jadi) melebur menjadi bunyi [l], sehingga bunyi [n] pada 那么 disesuaikan dan diasimilasikan menjadi [l]. Perubahan pada kata 那么 *nàme* (jadi) ini dikategorikan sebagai asimilasi fonemis.

2. Disimilasi, mengacu pada perubahan dari dua suara yang sama atau hampir sama menjadi suara yang sedikit berbeda atau berbeda. Ini jelas kebalikan dari asimilasi.
3. Modifikasi Vokal, adalah perubahan bunyi vokal dapat terjadi diakibatkan oleh pengaruh dari bunyi lain yang mengikuti. Menurut Kridalaksana (2008:156) modifikasi vokal adalah perubahan bunyi sebagai akibat dari tambahan bunyi lain dalam kata yang ditambahkan.
4. Netralisasi, adalah perubahan bunyi fonem yang diakibatkan oleh pengaruh dari lingkungan. Menurut Kridalaksana (2008: 162), netralisasi adalah adanya tangguhan diantara dua fonem kontras dalam lingkungan tertentu.
5. Zeroisasi, adalah hilangnya bunyi fonemis akibat dari adanya upaya menghemat dalam suatu pengucapan. Sebagai contoh pemakaian kata 事 *shì* (urusan) dari

kata 事情 *shìqíng* (urusan), penggunaan kata 事 *shì* (urusan) merupakan upaya menghemat suatu upaya dari kata 事情 *shìqíng* (urusan) karena tidak adanya perubahan dari segi arti sehingga tidak akan ada perubahan makna kalimat yang disampaikan penutur.

6. Metatesis, adalah perubahan posisi urutan fonem dalam sebuah kata, yang mengarah ke dua bentuk kata yang bersaing. Menurut Verhaar (1992: 48), translokasi terjadi ketika satu suara dipertukarkan dengan suara lain Sebagai contoh pada kata 合适 *héshì* (cocok) menjadi 适合 *shìhé* (cocok) perbedaan kedua kata ini terletak pada jenis kata dimana 合适 *héshì* (cocok) merupakan bentuk kata benda sedangkan 适合 *shìhé* (cocok) merupakan bentuk kata kerja, namun pada kata 面对 *miàn duì* (menghadapi) dimana kata ini merupakan kata kerja dan 对面 *duìmiàn* (di sebrang) kata benda dapat dipahami bahwa pada kata 面对 *miàn duì* (menghadapi) dan 对面 *duìmiàn* (di sebrang) tidak hanya

terjadi perubahan bentuk tetapi juga perubahan arti.

7. Diftongisasi, adalah perubahan dari satu bunyi (monofonik) menjadi dua vokal atau vokal berurutan (diftong). Misalnya pada kata 美女 *měinǚ* (perempuan cantik) menjadi 美妞 *měi niū* disini terdapat perubahan bunyi [ǚ] menjadi [iū].
8. Monoftongisasi, kebalikan dari diftongisasi, yaitu bunyi dari diftong menjadi monoftong. Contohnya pada kata 有没有 *yǒu méiyǒu* (apakah ada?) menjadi kata 有木有 *yǒu mù yǒu* (apakah ada?) perubahan yang terjadi terletak pada vokal [mei] menjadi [mu].
9. Anaptiksis, adalah perubahan bunyi yang terjadi akibat adanya tambahan bunyi vokal dan fungsinya untuk mempermudah pelafalan. Anaptiksis sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu anaptiksis prothesis dimana proses penambahan bunyi terjadi diawal, anaptiksis epentesis yaitu proses penambahan bunyi yang terjadi ditengah, dan anaptiksis paragoge dimana perubahan bunyi akan terjadi diakhir.

Selain sembilan perubahan yang disebutkan oleh Muslich, masih ada perubahan lainnya, sebagai berikut:

1. Kontraksi, dimana dalam sebuah percakapan informal atau dalam percakapan cepat kadang kala penutur akan menyingkat atau memperpendek ujarannya. Misalnya pada kata 造 *zào* (membuat) yang merupakan bentuk kontraksi dari kata 知道 *zhīdào* (mengerti), karena pada kata 造 *zào* (membuat) memiliki pengucapan bunyi yang hampir serupa dengan kata 知道 *zhīdào* (mengerti).
2. Epentesis, merupakan proses penyisipan sebuah fonem pada satu kata, yang biasanya homorgan dengan lingkungannya.

Demikian pula dalam bahasa Mandarin terdapat perubahan bunyi 谐音 *xiéyīn* yaitu bunyi homofon yang mengacu pada bunyi kata yang sama atau serupa dalam 汉字 (karakter China) untuk menggantikan karakter asli untuk membentuk kiasan retorik atau meningkatkan ekspresi pada ungkapan suatu kata. Contohnya dalam puisi 竹枝词 *Zhúzhīcí* “东边日出西边雨，道是无晴却有晴。” *dōngbian rì chū xī biān yǔ, dào*

shì wú qíng què yǒu qíng. artinya sisi timur terbit matahari dan sisi barat hujan, konon tidak ada yang cerah tapi tetap cerah. Pada kata 晴 *qíng* (cerah) sebenarnya homofoni dari kata 情 *qíng* yang memiliki arti perasaan. Dalam contoh ini dapat dipahami bahwa 晴 dan 情 memiliki bunyi yang sama namun memiliki karakter huruf China yang berbeda.

Morfologi menurut Samsuri (1983:190) proses morfologi adalah bagaimana sebuah morfem satu bergabung dengan morfem yang lain sehingga membentuk suatu kata. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008:159) morfologi ialah ilmu yang mengkaji struktur dan bagian-bagiannya dimulai dari satuan gramatikal terkecil *morfem*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mengkaji proses pembentukan suatu kata dari bentuk dasar gramatikal. Menurut Chaer (2014:177) ada beberapa proses didalam morfologi yaitu afiksasi, reduplikasi, reduplikasi, komposisi, konversi, modifikasi internal, suplesi, serta pemendekan.

1. Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada suatu kata dasar. Menurut Muslich (2007:38) bahwa afiksasi merupakan pembubuhan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar kata. Maka dari penjelasan ini dapat disepakati bahwa afiksasi adalah

proses penambahan imbuhan pada kata dasar. Afiksasi sendiri terbagi menjadi tiga yaitu :

- a) Prefiks adalah penambahan afiks yang terletak diawal, pada bahasa Mandarin disebut

前加式 (qián jiā shì) 。

contohnya : imbuhan 老 (lǎo) pada pemanggilan nama orang seperti 老肖 (lǎo Xiào) , 老温 (lǎo Wēn) , 老王 (lǎo Wáng) 。

- b) Sufiks adalah penambahan afiks yang terletak diakhir, pada bahasa Mandarin disebut 后加式 (hòu jiā shì)

contohnya :
imbuhan yang sering dijumpai yaitu 儿 (er) , 花儿 (huā er) artinya adalah bunga atau 哪儿

(nǎ'er) artinya dimana?。

- c) Konfiks adalah penambahan afiks yang terletak diawal dan diakhir.

2. Reduplikasi merupakan proses mengulang kata dasar baik secara keseluruhan, sebagian, ataupun dalam perubahan bunyi. Menurut Ramlan (1987:63) adalah proses pengulangan dari satuan gramatik secara seluruhnya maupun sebagian, baik dengan adanya variasi fonem atau tidak. Maka dalam reduplikasi dibedakan menjadi reduplikasi penuh seperti *meja-meja* (kata dasarnya adalah meja), lalu reduplikasi sebagian yaitu *lelaki* (kata dasarnya adalah laki), dan reduplikasi dengan variasi bunyi *bolak-balik* (kata dasarnya adalah balik). Didalam bahasa Mandarin reduplikasi disebut sebagai 叠音词

(dié yīn cí) contohnya seperti 茫茫 (mángmáng) , 笨笨蛋蛋 (bènbèn dàndàn) , 冷冰冰 (lěngbīngbīng) .

3. Komposisi adalah proses penggabungan antara dua morfem dasar baik

terikat maupun tidak, dan membuat satu kata baru yang memiliki identitas leksikal baru atau berbeda. Contohnya yaitu kata 我去 *wǒ qù* (sial) yang berasal dari dua gabungan morfem yaitu 我 *wǒ* (saya) dan 去 *qù* (pergi) kedua morfem ini kemudian mengalami proses komposisi dan membuat kosa kata baru yaitu 我去 *wǒ qù* (sial) dimana kosakata ini sama sekali tidak membawa arti dari morfem dasarnya sehingga kosa kata 我去 *wǒ qù* (sial) memiliki identitas leksikal yang baru dan berbeda, contoh lainnya yaitu 吃土 *chī tǔ* (tidak punya uang) yang juga berasal dari dua morfem dasar yaitu 吃 *chī* (makan) dan 土 *tǔ* (kotoran) lalu mengalami komposisi sehingga membuat kosa kata baru yang memiliki identitas leksikal yang baru yaitu 吃土 *chī tǔ* (tidak punya uang).

4. Konversi memiliki nama lain yaitu derivasi zero ialah proses pembentukan kata menjadi kata lainnya tanpa adanya perubahan dalam segi segmental.

5. Penambahan Internal adalah proses pembentukan kata dengan cara

menambahkan unsur yang biasanya berupa vokal ke dalam morfem.

6. Suplisi merupakan salah satu proses pembentukan kata yang dimana perubahannya sangat jauh berbeda atau bahkan tidak akan sama dengan bentuk dasar kata tersebut.

7. Pemendekan adalah proses pemenggalan bagian leksem atau gabungan leksem sehingga membentuk suatu kata yang singkat, dengan makna yang tidak berubah dari makna aslinya. Hasil dalam pemendekan ini biasanya dibagi lagi menjadi singkatan dan akronim, singkatan merupakan pemendekan kata yang dihasilkan dari pengekelan huruf dari sebuah leksem, pengekelan huruf pertama dikombinasi dengan angka untuk mengganti huruf yang sama, pengekelan dua atau lebih huruf pertama dari sebuah leksem, dan pengekelan huruf pertama dan huruf terakhir dari sebuah leksem. Kemudian untuk akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata. Contohnya 高富帅 *gāofù shuài* (tinggi, kaya, tampan) yang merupakan pemendekan dari 高大 *gāodà* (tinggi), 富有 *fùyǒu* (kaya), dan 帅气 *shuàiqì* (tampan),

kemudian contoh lainnya dengan pemendekan berupa angka yaitu 666 *liù liù liù* (luar biasa).

Dalam bahasa Mandarin juga terdapat beberapa proses morfologi, sebagai berikut :

1. Kata Tiruan Bunyi 象声词

(*xiàng sheng cí*)

Kata-kata pada tiruan bunyi ini biasanya merupakan bunyi yang dianggap mirip atau sama terhadap bunyi aslinya, contohnya 喵喵 (*miāo miāo*) adalah suara kucing kata 喵喵 (*miāo miāo*) ini dianggap mirip atau serupa dengan suara kucing yaitu *miao miao*, lalu 呼啦啦 (*hū lā la*) yang merupakan suara angin kata ini dianggap sama dengan suara desiran angin yang berhembus maka kata 呼啦啦 (*hū lā la*) biasa digunakan ketika penutur ingin menggambarkan adanya angin.

2. Kata Terjemahan Bunyi 音译词

(*yīn yì cí*)

Kata ini dirangkai seperti bahasa lain, contohnya seperti 咖啡

(*kāfēi*) kopi ; 拜拜 (*bàibài*)

bye-bye ; 披萨 (*pīsa*) pizza.

Wang Yibo sendiri merupakan artis kelahiran Luoyang, Henan, China pada tahun 1997, yang saat ini sangat terkenal di China melalui drama yang ia bintangi bernama The Untamed rilis pada tahun 2018. Ia terkenal karena actingnya yang luar biasa juga wajah tampannya, selain itu Wang Yibo memiliki banyak keahlian seperti menyanyi dan menari. Sebelum memulai karir di China ia juga telah debut di Korea Selatan sebagai member boyband *Uniq* pada tahun 2014, karena keahliannya itu juga Wang Yibo pernah diminta menjadi mentor untuk acara pencarian bakat di China tahun 2019. Pada tahun 2020 Wang Yibo menjadi salah satu mentor untuk perlombaan menari di China dan timnya memenangkan juara 1, selain itu Wang Yibo dikenal sangat menyukai sepeda motor, ia sendiri memiliki hobi balap motor lalu menekuninya hingga ia juga dikenal sebagai pembalap. Pada tahun 2019 Wang Yibo mengikuti Road Racing Championshi (AARC) di Zhuhai, China dan menjadi jawara. Wang Yibo sendiri pada Agustus 2020 telah masuk menjadi selebritis paling berpengaruh di China peringkat 9 dan peringkat 100 pada dunia, saat ini Wang Yibo memiliki 38 juta penggemar diakun *Weibo* miliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan angka, menurut Moleong (2006:159) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, lebih dari itu merupakan data tambahan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dimana metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan dalam mendeskripsikan pemahaman objek kajian secara sistematis. Menurut Sukardi (2008:157) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan sebuah interaksi antar konsep yang sedang dikaji, dan tidak mengedepankan angka-angka. Penelitian deskriptif sendiri merupakan metode yang berusaha mengutamakan kerealistisan suatu objek, untuk menggambarkan fakta objek kajian secara sistematis. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kosa kata bahasa, sumber data berupa kosa kata bahasa gaul ini diperoleh dari komentar yang ditulis para fans Wang Yibo dalam kolom komentar di media sosial Weibo. Karena ketercukupan data yg didapat, peneliti membatasi pengumpulan data hanya pada periode bulan Desember 2020. Secara keseluruhan data yang diperoleh berjumlah 71 kosa kata bahasa gaul, berdasarkan bentuk proses pembentukannya yaitu berdasarkan kajian bidang fonologi terdapat 22 data kosa kata bahasa gaul dan berdasarkan kajian bidang morfologi terdapat 49 data kosa kata bahasa gaul. Sugiyono (2016:329) teknik dokumentasi

yaitu teknik pelengkap yang digunakan dalam melakukan penelitian data kualitatif, sejalan dengan itu menurut Sudaryanto (1993:133) teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara menyimak data penggunaan bahasa, melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh data dengan prosedur sebagai berikut: 1) mendokumentasikan komentar-komentar dari fans Wang Yibo yang mengandung bahasa gaul 2) memilah komentar para fans yang berisi kosa kata bahasa gaul. 3) menyimak setiap komentar yang diberikan fans di postingan Wang Yibo pada bulan Desember 2020.. Kemudian adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) menanskripsi data; 2) memahami data; 3) melakukan pengodean data; 4) klasifikasi data; 5) validasi data; 6) menentukan bentuk proses pembentukan kata; 7) menentukan makna kata bahasa gaul; 8) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap 71 data yaitu bahasa gaul yang digunakan oleh fans Wang Yibo dalam media sosial Weibo periode bulan Desember tahun 2020, diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Data Kosa Kata Bahasa Gaul

NO	BIDANG	JENIS	JUMLAH
1.	Fonologi	Asimilasi	7
2.		Anaptiksis	4

3.		Kontraksi	3
4.		Homofon (谐音 <i>xiéyīn</i>)	8
5.	Morfologi	Afiksasi	4
6.		Reduplikasi	9
7.		Komposisi	16
8.		Suplisi	2
9.		Pemendekan	7
10.		Kata Tiruan Bunyi (象声词 <i>xiàng shēng cí</i>)	7
11.		Kata Terjemahan Bunyi (音译词 <i>yīn yì cí</i>)	4
Total			71

pada bunyi standar kata teman diubah menjadi hanya [n] sehingga penggunaan kata 盆友 *pén yǒu* (teman) dirasa jauh lebih singkat dan efektif, karena pada dasar pengucapan kedua kata tersebut pun tidak terlihat banyak perbedaan maka penutur kata lebih memilih menggunakan kata 盆友 *pén yǒu* (teman) yang lebih singkat.

朋友 *péngyǒu* (teman)

盆友 *pén yǒu* (teman)

Proses Fonologi

1. Asimilasi

Data 1.1

“王一博小盆友这表情真的太可爱了”

“Wáng Yībó xiǎo *pén yǒu* zhè biǎoqíng zhēn de tài kě'ài le”

"Ekspresi teman kecil Wang Yibo sangat lucu"

盆友 *pén yǒu* (teman) pada kutipan di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari kata bakunya yaitu 朋友 *péngyǒu* (teman) yang merupakan bentuk standar atau baku dari kosa kata teman, namun saat ini banyak penutur yang lebih memilih menggunakan 盆友 *pén yǒu* (teman) dalam mengartikan kata tersebut. Hal ini dikarenakan kata 朋友 *péngyǒu* (teman) mengalami proses asimilasi dimana konsonan [ng]

Data 1.2

“别瞎叫”

“bié *xiā jiào*”

"Jangan centil"

Pada data di atas kata 瞎叫 *xiā jiào* (*centil*) merupakan bentuk bahasa gaul dari bentuk standarnya yaitu 撒娇 *sājiāo* (*centil*), saat ini memang lebih banyak para penutur yang memilih menggunakan kata 瞎叫 *xiā jiào* (*centil*) dalam mengartikan kata centil, selain karna adanya proses asimilasi kata dari bunyi standarnya [s] kemudian diasimilasikan menjadi [xi] sehingga para penutur lebih mudah dalam mengucapkan kata tersebut namun juga karena adanya rasa keren saat

menggunakan kata 瞎叫 *xiā jiào* (centil) dalam penyebutan kosa kata centil maka banyak penutur yang lebih memilih menggunakan kata 瞎叫 *xiā jiào* (centil) dibandingkan dengan bentuk bakunya yaitu 撒娇 *sājiāo* (centil).

撒娇 *sājiāo* (centil) 瞎叫 *xiā jiào*
(centil)

2. Anaptiksis

Data 2.3

“针不戳”

“zhēn bù chuō”

“sangat bagus”

Kutipan 针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus) di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari bahasa bakunya yaitu 针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus), dimana kosa kata 针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus) didapatkan karena proses anaptiksi dari kata 针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus). Proses anaptiksis dimana adanya penambahan vocal [u] pada kata dasarnya [o] sehingga membentuk bunyi [ou] pada bentuk bahasa gaulnya, hal ini kemudian dirasa lebih baik dibanding bahasa bakunya karena penambahan vocal yang terjadi membuat kata 针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus) lebih mudah digunakan

para penutur dalam mengucapkan kata sangat bagus maka banyak yang lebih memilih menggunakannya.

真不错 *zhēn bùcuò* (sangat bagus)



针不戳 *zhēn bù chuō* (sangat bagus)

Data 2.4

“贴别好听”



“tiē bié hǎotīng”

“sangat merdu”

Kata 贴别 *tiē bié* (sangat) pada kutipan di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari 特别 *tèbié* (sangat) yang merupakan bentuk bahasa baku atau standarnya. Kata 贴别 *tiē bié* (sangat) ini terbentuk dari proses anaptiksis dimana adanya penambahan vocal [i] diantara konsonan [t] dan [e] pada bunyi [te] sehingga bunyi [te] kemudian berubah menjadi [tie], hal ini membuat pengucapan kata 贴别 *tiē bié* (sangat) menjadi lebih nyaman digunakan oleh penutur karena adanya penambahan vocal. Sehingga banyak yang lebih memilih menggunakan kata 贴别 *tiē bié* (sangat) yang merupakan kata gaul dibanding kata bakunya 特别 *tèbié* (sangat).

特别 *tèbié* (sangat) → 贴别 *tiē bié* (sangat)

3. Kontraksi

Data 3.5

“王一博谢允完美男友啊,”

“*Wáng Yībó xiè yǔn wánměi nányǒu a,*”

“Wang Yibo, Xie Yun, kekasih yang sempurna...”

Kutipan 男友 *nányǒu* (kekasih) pada data di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari kata bakunya yaitu 男朋友 *nán péngyǒu* (kekasih). Kata 男友 *nányǒu* (kekasih) terjadi akibat proses kontraksi dimana kata pada saat-saat tertentu para penutur terlibat dalam percakapan yang cukup cepat hingga menyingkat kata bakunya 男朋友 *nán péngyǒu* (kekasih) menjadi 男友 *nányǒu* (kekasih), pada hal ini terjadinya penghilangan kata [朋] *péng* sehingga membuat kata 男友 *nányǒu* (kekasih) menjadi lebih singkat. Kemudian karena dirasa singkat dan lebih terkesan intim kata ini kemudian lebih banyak disukai para penutur untuk mengartikan kata kekasih menggantikan bentuk bahasa

bakunya yaitu 男朋友 *nán péngyǒu* (kekasih).

男朋友 *nán péngyǒu* (kekasih)

男友 *nányǒu* (kekasih)

4. 谐音 *xiéyīn* (homofon)

Data 4.6

“炒鸡好听”

“chǎo jī hǎotīng”

“sangat merdu”

Kata 炒鸡 *chǎo jī* (sangat) di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari kata 超级 *chāojí* (sangat) yang merupakan bentuk baku atau standarnya. Kata 炒鸡 *chǎo jī* (sangat) ini ialah bahasa gaul yang didapatkan dari persamaan bunyi (homofon) dan 谐音 *xiéyīn* dalam bahasa Mandarin dengan kata bakunya yaitu 超级 *chāojí* (sangat), tidak ada perubahan bunyi dari kedua kata ini namun para penutur lebih menyukai menggunakan kata 炒鸡 *chǎo jī* (sangat) dibanding 超级 *chāojí* (sangat) yang mana kata 炒鸡 *chǎo jī* (sangat) dirasa lebih lucu dan memiliki kesan hidup dibanding kata bakunya, karena jika diartikan secara harfiah kata

炒鸡 *chǎo jī* (sangat) memiliki arti menggoreng ayam namun tidak benar-benar melakukan pekerjaan menggoreng ayam tersebut. Sehingga persamaan bunyi homofon kata 炒鸡 *chǎo jī* (sangat) kemudian banyak digunakan untuk menggantikan bentuk bahasa bakunya yaitu 超级 *chāoji* (sangat).

炒鸡 *chǎo jī* (sangat)



超级 *chāoji* (sangat)

Proses Morfologi

5. Afiksasi

Data 5.7

“好的老王”

“*hǎo de lǎo Wáng*”

“baiklah Wang”

Kutipan 老王 merupakan bentuk bahasa gaul yang dihasilkan dengan proses afiksasi, dimana adanya penambahan prefik 老 pada nama marga 王 yang merupakan nama seseorang. Karena pada bentuk baku bahasa Mandarin memanggil seseorang tidak perlu penambahan prefik, namun penambahan prefik 老 dalam memanggil seseorang banyak dilakukan

oleh penutur, karena dianggap lebih terasa dekat dengan orang tersebut. Adanya perasaan memanggil dengan kesan yang akrab dengan orang lain membuat banyak penutur kemudian menggunakannya.

6. Reduplikasi

Data 6.8

“今天谢允最大，王一博靠边一丢丢”

“*jīntiān xiè yǔn zuìdà, Wáng Yībó kàobiān yī diū diū*”

“Xie Yun hari ini sangat besar, Wang Yibo kemari bersandarlah sedikit lebih dekat”

Kutipan 丢丢 *diū diū* (sedikit)

di atas merupakan bentuk bahasa gaul dari kata sedikit, adanya proses reduplikasi pada kata 丢 *diū* (hilang) kemudian membuat adanya kosa kata baru yaitu 丢丢 *diū diū* (sedikit) yang memiliki arti sedikit. Pada kata 丢丢 *diū diū* (sedikit) sebenarnya memiliki bentuk baku yaitu 一点 *yīdiǎn* (sedikit) dimana kata ini juga memiliki arti sedikit namun para penutur lebih menyukai menggunakan kata 丢丢, hal itu disebabkan oleh kata 丢丢 *diū diū* (sedikit) ini adalah versi lucu dari kata

一点 *yīdiǎn* (sedikit) sehingga pengucapan kata 丢丢 *diū diū* (sedikit) terdapat kesan malu-malu hal ini yang kemudian dianggap lucu oleh para penutur sehingga memilih menggunakan kata 丢丢 *diū diū* (sedikit) untuk menggantikan penggunaan kata 一点 *yīdiǎn* (sedikit) dalam penyebutan kata sedikit.

7. Komposisi

Data 7.9

“剧荒”

“jù huāng”

“tidak ada drama yang ditonton”

Kutipan 剧荒 di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang mana kata 剧 *jù* yang berarti drama dan 荒 *huāng* yang berarti gurun sedangkan istilah yang lahir dari kedua kata dasar tersebut adalah 剧荒 *jù huāng* (kehabisan tontonan) yang berarti tidak ada drama atau film yang dapat ditonton. Kata 剧荒 *jù huāng* (kehabisan tontonan) ini

banyak digunakan para penutur dalam mengungkapkan ketika drama atau film yang mereka tonton telah usai dan membuat istilah baru yaitu 剧荒 *jù huāng* (kehabisan tontonan), untuk mengekspresikan hal tersebut.

Data 7.10

“被一博种草啦”

“*bèi yī bó zhǒng cǎo la*”

“teracuni oleh Yibo”

Kata 种草 *zhǒng cǎo* (meracuni) yang merupakan bahasa gaul yang terbentuk dari proses komposisi dua kata dasar 种 *zhǒng* yang berarti menanam dan 草 *cǎo* yang berarti stroberi, kedua kata dasar ini kemudian mengalami proses komposisi yang kemudian menghasilkan kata 种草 *zhǒng cǎo* (meracuni) yang memiliki arti sangat berbeda dari kedua kata dasarnya yaitu menyarankan sesuatu kepada orang lain. Pada dasarnya ada kata 建议 *jiànyì* (saran) yang memiliki arti saran namun penggunaannya yang cukup terbatas untuk kalimat negatif dan terkesan sangat baku, membuat penutur lebih memilih menggunakan kata 种草 *zhǒng cǎo* (meracuni) juga karena kata

种草 *zhǒng cǎo* (meracuni) dapat menggambarkan fenomena secara tepat dan lebih terkesan keren.

8. Suplisi

Data 8.11

“新歌巨巨巨巨好听”

“*xīn gē jù jù jù jù hǎotīng*”

“lagu baru sangat sangat sangat bagus”

Pada kutipan 巨 *jù* (sangat) termasuk kata bahasa gaul, kata 巨 *jù* (sangat) mengalami proses suplisi karena kata 巨 *jù* (sangat) yang memiliki arti besar, kemudian dalam dunia internet kata tersebut bergeser makna menjadi sangat. Dalam bahasa Mandarin terdapat kata 很 *hěn* (sangat) yang merupakan bentuk bahasa baku dari kata sangat, hal ini tentu jelas berbeda dari makna awal kata 巨 *jù* (sangat). Namun para penutur lebih cenderung menyukai menggunakan kata 巨 *jù* (sangat) dibanding dengan bahasa bakunya yaitu 很 *hěn* (sangat), karena penggunaan kata 巨 *jù* (sangat) jauh lebih simpel dan keren sehingga membuat penutur lebih menyukai menggunakannya.

9. Pemendekan

Data 9.12

“哈哈哈哈哈 , xswl! 咋那么可爱 !

! ! ”

“*hāhāhāhāhāhā, xswl! zǎ nàme kě'ài!!!*”

“hahahahhahah sangat lucu! Kenapa sangat lucu!!!”

Kutipan bahasa gaul xswl sebenarnya merupakan bentuk singkatan dari 笑死我了 *xiào sǐ wǒle* (sangat lucu) yang berarti sangat lucu diambil dari 4 huruf awal dari 4 karakter yaitu x untuk 笑(*x*)iào; s untuk 死(*s*)ǐ; w untuk 我(*w*)ǒ ; dan l untuk 了 *le* sehingga mendapatkan singkatan xswl. Banyaknya penggunaan xswl oleh penutur dilatarbelakangi oleh terlalu panjangnya bentuk baku dari kata xswl yaitu 笑死我了 *xiào sǐ wǒle* (sangat lucu), sehingga penutur lebih menyukai menggunakan bentuk singkatan dari 笑死我了 *xiào sǐ wǒle* (sangat lucu) karena dirasa lebih simpel.

10. 象声词 *xiàng shēng cí* (bunyi tiruan)

Data 10.13

“我的心扑通扑通跳....”

“wǒ de xīn pūtōng pūtōng tiào....”

“hatiku bedebar-debar”

Kutipan 扑通扑通 *pūtōng pūtōng* (degdegan) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang didapatkan melalui proses 像声音 *xiàng sheng cí* (bunyi tiruan), dimana kata 扑通扑通 *pūtōng pūtōng* (degdegan) ini memiliki arti sebagai bunyi yang dihasilkan jantung saat sedang berdetak pada pinyinnya yaitu *pūtōng pūtōng*. Maka kata 扑通扑通 *pūtōng pūtōng* (degdegan) ini dianggap serupa dengan bunyi debaran jantung saat berdebar atau berdegub. Banyak para penutur yang menggunakan kata ini untuk mengungkapkan ekspresi saat sedang menggunakan internet.

Data 10.14

“嘿嘿可爱酷盖王一博”

“*hēihēi kě'ài kù gài Wáng Yībó*”

"**Hehe** , Wang Yibo yang imut dan keren"

Kutipan 嘿嘿 *hēihēi* (hehe) yang juga merupakan bahasa gaul juga terbentuk melalui proses 像声音 *xiàng*

sheng cí (bunyi tiruan) dimana kata 嘿

嘿 *hēihēi* (hehe) ini berarti sebagai tiruan bentuk suara tertawa, bunyi kata 嘿嘿 *hēihēi* (hehe) ini dianggap serupa dengan bunyi tertawa aslinya. Sehingga kata tersebut banyak digunakan penutur dalam mengekspresikan suatu bentuk guyonan atau candaan.

11. 音译词 *yīn yì cí* (kata terjemahan bunyi)

Data 11.15

“来啦，咖啡喝起来”

“*lái la, kāfēi hē qǐlái*”

"Ayo, minum **kopi**"

Kutipan di atas kata dimana 咖啡 *kāfēi* (kopi) merupakan bentuk bahasa gaul dari proses 音译词 *yīn yì cí* (kata terjemahan bunyi), yang memiliki bentuk baku dari bahasa inggris yaitu *coffe* sehingga kemudian diterjemahkan

dalam bahasa Mandarin menjadi 咖啡 *kāfēi* (kopi) kata 咖啡 *kāfēi* (kopi) ini memiliki bunyi yang menyerupai kata bakunya yaitu *coffe*. Para penutur pun lebih menyukai menggunakan 咖啡 *kāfēi* (kopi) dibanding bentuk aslinya karena lebih mudah bagi mereka

menggunakan bahasa ibu dibanding dengan bahasa dari negara lain.

Coffe → 咖啡 *kāfēi* (kopi)

Data 11.16

"王一博的小摩托....."

"*Wáng Yībó de xiǎo **mótuō**.....*"

"**Motor** kecil Wang Yibo..."

Kata 摩托 *mótuō* (motor) adalah bentuk bahasa gaul dari kata bakunya yang berasal dari bahasa Inggris yaitu motorcycle, hal ini karena kata 摩托 *mótuō* (motor) mengalami proses 音译 *yīn yì cí* (kata terjemahan bunyi) dimana kata 摩托 *mótuō* (motor) memiliki bunyi yang hampir sama dengan bahasa bakunya yaitu motorcycle. Seperti halnya 咖啡 *kāfēi* (kopi), kata 摩托 *mótuō* (motor) juga lebih banyak digunakan karena lebih mudah bagi para penutur dalam mengucapkan dibandingkan kata bakunya.

Motorcycle → 摩托 *mótuō* (motor)

Pembahasan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap bahasa gaul yang digunakan oleh *fans Wang Yibo* dalam media

sosial *Weibo* periode bulan Desember tahun 2020, ditemukan data fonologi yang meliputi asimilasi, anaptiksis, kontraksi, dan homofon. Dimana data data homofon terdapat 9 data, dimana data ini pada fonologi ditemukan lebih banyak digunakan oleh para *fans Wang Yibo* dalam berkomunikasi di media sosial *Weibo*, banyaknya karakter huruf China yang memiliki nada yang serupa menjadi salah satu alasan mengapa hal ini dapat terjadi selain itu untuk menambahkan kiasan ataupun sebuah ekspresi pada kata tersebut. Sedangkan pada data morfologis ditemukan data yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, suplesi, pemendekan, kata tiruan bunyi, dan kata terjemahan bunyi. Pada data morfologi ditemukan 16 data komposisi sehingga data komposisi menjadi data paling banyak digunakan oleh *fans Wang Yibo* hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak konsep yang terjadi namun terkadang kurangnya sebuah kosakata melahirkan sebuah proses morfologi kata dari gabungan dua morfem baik bebas maupun terikat, hal ini sejalan dengan Abdul Chaer (2004:209) Komposisi adalah hasil dan proses menggabungkan dua morfem bebas maupun terikat untuk beradaptasi dengan "konsep" yang belum terkandung dalam kata-kata.

Sebenarnya tidak banyak penelitian yang membahas bahasa gaul sendiri, terlebih jika membahas bahasa gaul dalam bahasa Mandarin. Namun, ada salah satu penelitian yang relevan oleh : Karina Fefi Laksana Sakti (2017) dengan judul "Ragam Bahasa Gaul

Bahasa Mandarin dalam Media Sosial Wechat Periode Agustus s.d Oktober 2015” penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena pada penelitian tersebut juga membahas seputar bahasa gaul dalam bahasa Mandarin. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil fonologi asimilasi fonemis, monoftongisasi, diftongisasi dan kontraksi yang dimana penelitian saat ini menemukan jauh lebih banyak proses perubahan fonologi pada kata bahasa gaul, juga disebutkan pada penelitian tersebut jumlah terbanyak berada di data asimilasi fonemis yaitu sebanyak 11 kata, sedangkan pada penelitian kali ini data terbanyak pada proses fonologi terjadi pada proses homofon yaitu sebanyak 9 kata. Kemudian proses morfologi pada penelitian oleh Karina Fefi Laksana Sakti hanya menemukan proses afiksasi, pemendekan, komposisi dan tiruan bunyi, sedangkan pada penelitian kali ini data yang ditemukan jauh lebih beragam dimana pada penelitian sebelumnya data terbanyak pada proses morfologi ada pada data pemendekan sebanyak 6 kata, sedangkan pada penelitian saat ini data terbanyak proses morfologi ialah data komposisi sebanyak 16 kata. Penelitian terdahulu juga tidak membahas makna dari bahasa gaul itu sendiri dan hanya membahas seputar proses fonologi, morfologi dan fungsi dari bahasa gaul.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa gaul bahasa Mandarin oleh kalangan fans Wang Yibo dalam media sosial Weibo periode bulan Desember 2020, sebagai berikut :

1. Perubahan bunyi bahasa gaul yang digunakan oleh fans Wang Yibo dalam media sosial Weibo periode bulan Desember 2020, yaitu asimilasi, anaptiksis, kontraksi, dan homofon. Pada data fonologi bahasa gaul yang ditemukan tidak memiliki perubahan makna yang berarti dari kata baku atau morfem pembentuknya karena memang pada proses fonologi hanya terjadi perubahan nada yang mirip, sehingga tidak terjadi perubahan makna yang signifikan.
2. Proses morfologis pembentukan kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh fans Wang Yibo dalam media sosial Weibo periode bulan Desember 2020, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, suplesi, pemendekan, bunyi tiruan, dan kata terjemahan bunyi. Pada data morfologi yang ditemukan banyak makna kata baru yang didapatkan dari proses komposisi dimana 19 data tersebut, beberapa diantaranya memiliki makna yang sangat berbeda atau baru. Hal ini diakibatkan karena minimnya kosa kata dalam menjelaskan sebuah keadaan, sehingga penutur kata

kemudian menciptakan kata baru yang dapat menjelaskan keadaan tersebut.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar bahasa Mandarin untuk memahami bahasa gaul bahasa Mandarin baik dari segi makna, proses pembentukan kata fonologi, dan morfologi. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan pembaca dalam kosa kata bahasa gaul Mandarin. Penelitian yang sehubungan dengan bahasa gaul merupakan penelitian yang menarik namun, nyatanya masih sangat jarang dilakukan maka hal ini menjadi salah satu peluang untuk para peneliti lain dalam meneliti yang berhubungan dengan bahasa gaul bahasa Mandarin sehingga penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu rujukan. Bagi peneliti lain yang tertarik dalam meneliti topic serupa dapat menggunakan sumber data lain *Weibo*, dan dapat memperluas kajian misalnya akibat yang ditimbulkan oleh bahasa gaul dalam penggunaan bahasa baku.

DAFTAR PUSTAKA

Bloch, Bernand; & Trager, George L. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Special publication of the Linguistic Society of America. Baltimore: Linguistic Society of America.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Lyons, John. 1981. *Language and Linguistics*. England: Cambridge University Press.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Sakti, Karina Fefi Laksana. 2016. *Ragam Bahasa Gaul Bahasa Mandarin dalam Media Sosial Wechat Periode Agustus s.d Oktober 2015* (skripsi, tidak diterbitkan) Surabaya: FBS: Unesa

Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: PT. Erlangga.

Subandi, Subandi. 2009. *Struktur dan Makna Bahasa Anak Muda Jepang*. Dalam

- Verba: Jurnal Ilmu Bahasa. Universitas Negeri Surabaya (Online) dapat diakses pada <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/verba-2009.pdf> (diakses pada 20 Mei 2021)
- Sudaryanto, Sudaryanto. 1933. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitiann Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, BumiAksara.
- Suparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 马中红 dan 陈霖. 2014. *网络那些词儿*. Beijing: 清华大学出版社.
- 于根元. 2001. *中国网络语言词典*. Beijing: 中国经济出版社.
- <https://baike.baidu.com/item/%E7%8E%8B%E4%B8%80%E5%8D%9A/15818247?fr=aladdin> (diakses pada 7 Juni 2021)
- <http://xh.5156edu.com/page/z2155m1104j18596.html> (diakses pada 27 Mei 2021)
- https://wenku.baidu.com/view/a381e9ddd15abe23482f4d03.html?rec_flag=default (diakses pada 27 Mei 2021)